

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pemilihan Metode Penelitian

Penelitian dengan judul “ Strategi guru memanfaatkan konsep awal siswa untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar seperti yang dirumuskan dalam bab pendahuluan, bertujuan merekam situasi dari keseluruhan proses yang terjadi dalam aktivitas pembelajaran yang memanfaatkan konsep awal siswa dalam pembelajaran IPS di SD.

Penelitian ini ditujukan untuk mencari hubungan antara faktor-faktor penyebab dari fakta sosial yang ada, dan ditujukan pada upaya mencari pemahaman perilaku manusia yang terlibat dalam suatu proses yang didasarkan pada kerangka acuan mereka sendiri, serta hasilnya dijadikan sebagai dasar pertimbangan untuk mengadakan perbaikan dan peningkatan mutu profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di kelas. Maka metode penelitian yang sesuai dengan kebutuhan tersebut adalah metode penelitian tindakan kelas.

Secara singkat, penelitian tindakan kelas, merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. (Suyanto, 1997 : 4).

Problema yang akan dipecahkan melalui penelitian ini berangkat dari persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dialami guru. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru dalam konteks



pembelajaran di kelasnya. Bahkan Weyne Ros (1994) menegaskan bahwa dasar utama bagi dilaksanakan *penelitian kelas* adalah untuk *mengetahui kekurangan dalam mengajar dikelas, dan diupayakan perbaikannya.*

Tujuan ini dapat dicapai melalui berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan beberapa persoalan pembelajaran di kelas. Fokus penelitian tindakan alternatif yang direncanakan oleh guru, kemudian dicobakan dan dievaluasi apakah tindakan alternatif itu dapat digunakan memecahkan persoalan pembelajaran yang sedang dihadapi oleh guru.

Bentuk penelitian ini, merupakan penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif, yaitu dalam pelaksanaan dilapangan peneliti melibatkan pihak guru dan kepala sekolah. Hubungan antara peneliti dengan guru/kepala sekolah bersifat kemitraan sehingga dengan demikian, permasalahan-permasalahan dilapangan dapat dipikirkan dan dipecahkan bersama dalam rangka meningkatkan profesionalisme masing-masing.

B. Latar Sosial Lokasi , Subyek dan Data Penelitian

1. Latar Sosial Lokasi Penelitian

Nasution (1992), menafsirkan bahwa pengertian lokasi penelitian adalah menunjuk pada situasi sosial yang bercirikan oleh adanya unsur : tempat , pelaku dan kegiatan.

Berdasarkan pendapat tersebut maka yang dimaksud dengan lokasi dalam penelitian ini : (1) ditinjau dari unsur tempat adalah lokasi berlangsungnya proses pembelajaran yaitu kelas V, S. D. Negeri Nomor 84 Kotamadya Parepare

Propinsi Sulawesi Selatan, Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada lampiran 10.

(2) ditinjau dari unsur pelaku adalah guru dan siswa kelas V yang terlibat dalam aktivitas pembelajaran dan (3) ditinjau dari unsur kegiatan adalah ketrampilan guru memanfaatkan konsep siswa untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran IPS.

Adapun dasar pertimbangan pemilihan lokasi tersebut diatas adalah :

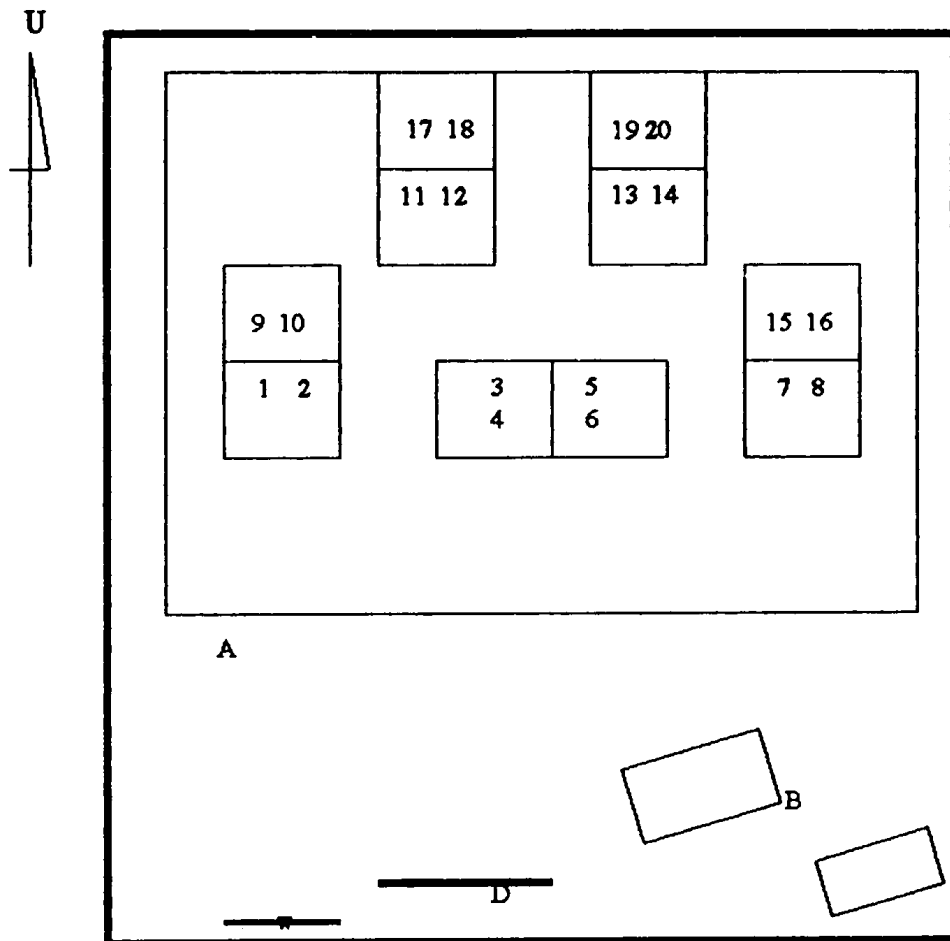
Secara teoritis mengacu pada : (1) bahwa penelitian kelas merupakan penelitian yang bersifat situasional, kontekstual dan bergantung pada realitas konteks; (2) situasi sosial kelas, konteks fisik dan sosial yang didalamnya terkandung peleburan perspektif trial (*guru, siswa, dan bahan belajar*) dengan segala keunikannya masing-masing (Posner, 1993).

Secara praktis didasarkan pada : (1) sekolah dasar yang bersangkutan merupakan sekolah imbas dan sering terlibat dalam pertemuan KKG; (2) latar sosial siswa adalah berbeda-beda (anak pegawai, petani , pedagang, pekerja swasta); (3) kondisi lingkungan sekolah cukup memadai dalam menunjang keberhasilan guru dalam menerapkan strategi pemanfaatan konsep siswa untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar IPS; (4) motivasi yang tinggi dari guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Peneliti berasumsi, baik untuk dijadikan kolaboraif dalam mengembangkan strategi pemanfaatan konsep siswa untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran Pendidikan IPS di Sekolah Dasar, kondisi diatas mendorong dilaksanakannya penelitian ini.

Suasana fisik kelas V selama pembelajaran berlangsung digambarkan

sebagai berikut :



Gambar 3.1

Peta Fisik Situasi Kelas V Sekolah Dasar Negeri No. 84 Parepare

- Keterangan :
- A. Bangku-bangku siswa.
 - B. Meja Guru
 - C. Lemari Buku dan perlengkapan belajar mengajar
 - D. Papan tulis
 - E. Papan absensi siswa

2. Subyek Penelitian

Yang menjadi subyek dalam penelitian adalah kemampuan Guru kelas V Sekolah Dasar negeri No.84 Parepare merancang, melaksanakan dan mengevaluasi program pengajaran, dan aktivitas serta kemampuan siswa dalam

proses interaksi di kelas yang terjadi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, selama pelaksanaan proses belajar mengajar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, berdasarkan penggunaan konsepsi siswa yang dilaksanakan. Jumlah siswa yang menjadi subyek penelitian ini berjumlah 20 orang, diantaranya 11 orang perempuan dan 9 orang laki-laki

3. Data Penelitian

Data penelitian yang akan dikumpulkan berupa perkataan, aktivitas, dokumen situasi dan peristiwa yang dapat diobservasi, berkenaan dengan kegiatan guru dan siswa termasuk interaksi sosial yang terjadi selama pembelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial berlangsung

Untuk jelasnya data penelitian dapat diuraikan secara dirinci berupa :

- a. *Perkataan*, yakni hubungan interaktif yang bersifat verbal guru – siswa, antar siswa. Data ini dikumpulkan lewat observasi langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran didalam kelas (pelaksanaan *eksplorasi, generatin, elaborasi dan pemantapan*), selama diskusi balikan yang dilaksanakan antara peneliti, guru.
- b. *Aktivitas* , berupa tindakan interaktif antara guru-siswa, serta sikap guru dalam mengambil keputusan instruksional dan reaksi. Data tersebut diperoleh lewat pengamatan langsung atas pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas.
- c. *Dokumen*, berupa tes atau bahan-bahan tertulis yang dibuat oleh guru dan peneliti (LKS, wacana dan peta). Yang berkenaan dengan pembelajaran wilayah negara Indonesia, dibuat oleh peneliti bersama peneliti mitra.

C. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data seperti :

1. Tehnik Observasi

Tehnik observasi dimaksudkan agar dapat merekam aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, dan pendokumentasian terhadap proses, pengaruh dan kendala tindakan, yang dapat menghambat atau mempermudah tindakan yang direncanakan atau dibelajarkan. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan siswa adalah: (1) *Lembar observasi* (aktivitas guru dan siswa) yang disusun oleh peneliti. Lembaran ini digunakan untuk membantu peneliti mengamati proses pengembangan tindakan berdasarkan pemanfaatan konsepsi siswa, selama pengembangan tindakan dalam pembelajaran. (2) *Lembar refleksi siswa*, yang dibuat oleh peneliti, digunakan untuk mengakses pandangan siswa terhadap tindakan guru, kendalanya dalam belajar pendidikan IPS di kelas, dan pengaruhnya terhadap reaksi dirinya serta keseluruhan pembelajaran yang terjadi.

2. Wawancara,

Wawancara, adalah percakapan dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang kejadian, aktivitas dan hal – hal yang berhubungan dengan pembelajaran. Juga diharapkan dapat menjaring data mengenai kemampuan guru mengungkap konsep awal siswa, kesulitan yang dialami guru menerapkan dan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan pembelajaran IPS.

Dalam penelitian tindakan, Hopkins (1995) menyatakan ada empat bentuk

penyelenggaraan wawancara, yaitu terjadi antara *guru dan siswa; observer-siswa; siswa-siswa; dan guru-observer*. Walker dan Adelman (1975:140) membuat sejumlah poin tentang wawancara yang efektif antara lain:

- a. Menjadi pendengar yang simpati, menarik minat dan perhatian, tanpa mengambil peran yang aktif konservatif
- b. Bersikap netral berkenaan dengan pokok persoalan
- c. Rasa senang juga penting
- d. Buat pernyataan-pernyataan yang menentramkan
- e. Mengungkap pertanyaan-pertanyaan wawancara lebih dahulu
- f. Siapkan out line pertanyaan wawancara lebih dahulu
- g. Persiapkan mengulang pertanyaan, jika hal tidak dipahami.

Wawancara dilakukan pada guru SD kelas V yang dijadikan informan atau sumber data, yaitu untuk menjaring data mengenai kebiasaan guru dalam mengembangkan strategi pemanfaatan konsep awal siswa untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS, hambatan dan upaya penanggulangannya

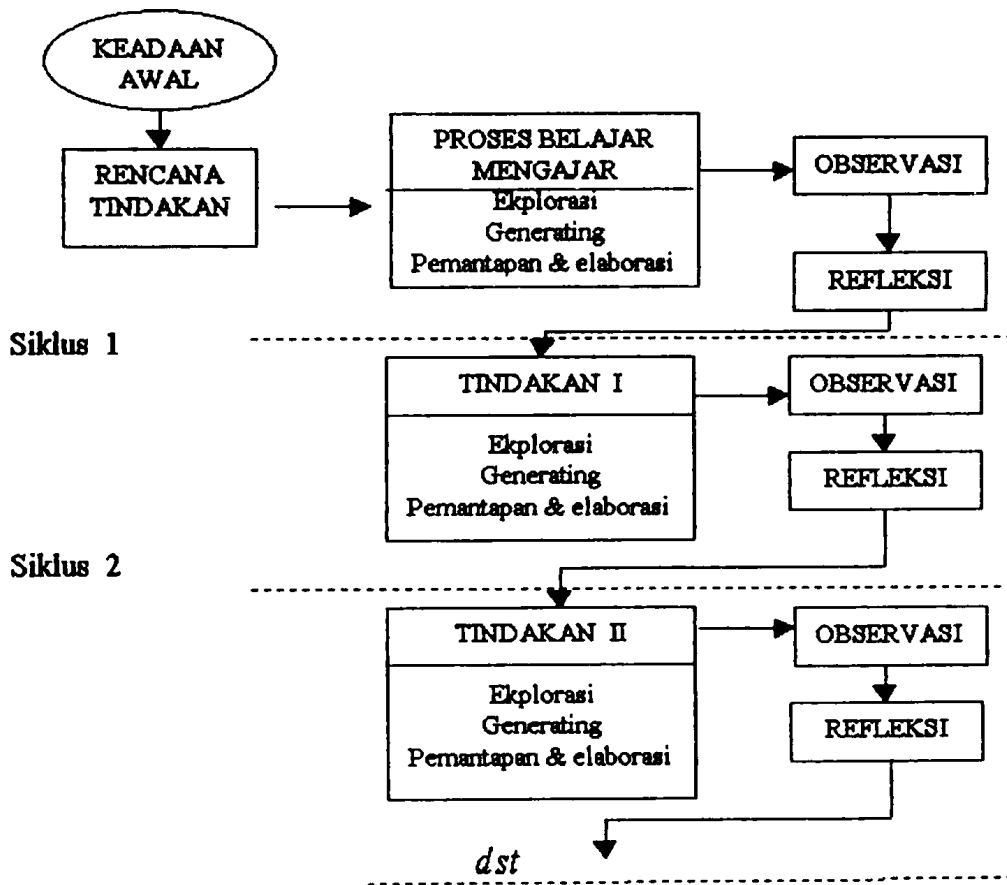
Hasil yang diharapkan dari wawancara adalah terungkapnya berbagai permasalahan serta pemecahannya yang ada di sekolah, yang berhubungan dengan pengimplementasian strategi pemanfaatan konsep siswa untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

D. Prosedur dan Proses Penelitian Tindakan.

1. Prosedur pengembangan Program Tindakan

Secara garis besar prosedur pengembangan program tindakan, dilakukan melalui lima kegiatan yakni : *Orientasi, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi* (Hopkins 1993, Elliott 1993).

Selanjutnya disain penelitian digambarkan melalui bagan berikut ini :



Gambar 3.2

Bagan siklus pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran IPS berdasarkan Pemanfaatan Konsep Siswa

Keterangan :

- a. *Keadaan awal* adalah studi pendahuluan sebelum penelitian dilakukan. Ini dilakukan bersama peneliti dan guru terhadap praktek pembelajaran yang dilakukan. Pada tahap ini dikaji temuan informasi aktual, kemudian dijadikan bahan dasar refleksi diri baik bagi peneliti, guru. Hasil presentasi ini di konfirmasikan dengan hasil kajian teoritis yang relevan, sehingga hasil temuan ini dapat dijadikan pijakan dalam program pengembangan pembelajaran di kelas.

- b. *Perencanaan*, adalah upaya mempersiapkan rencana penelitian yang akan diselenggarakan dalam pembelajaran IPS, Termasuk revisi dan perubahan rencana, persiapan guru dalam mengembangkan strategi pemanfaatan konsep siswa. Perencanaan juga disusun dan dipilih atas dasar pertimbangan kemungkinan munculnya kendala yang menghambat pelaksanaan proses belajar mengajar.
- c. *Tindakan*, yaitu praktek pembelajaran nyata berdasarkan rencana tindakan yang disusun bersama sebelumnya. Tindakan ini ditujukan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Namun rencana tindakan bisa berubah jika tidak sesuai dengan kondisi lapangan.
- d. *Observasi*, merupakan teknik pengumpulan data, dimana subyek yang diteliti tidak mengetahui, bahwa ia sedang diamati dalam aspek tertentu. Pelaksanaan observasi merupakan langkah pertama dalam pengumpulan berbagai informasi tentang pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan konsep awal siswa untuk meningkatkan keaktifan pembelajaran IPS. Agar dalam pelaksanaan observasi dapat menjangkau data yang dimaksudkan, maka dibuatlah lembar observasi (terlampir).
- e. *Refleksi*. Guru dan peneliti mendiskusikan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, pelaksanaan refleksi direncanakan dalam tiga tahap yani : *Refleksi awal*, dilakukan untuk menemukan, mengkaji temuan awal berkenaan dengan keadaan dan aktivitas siswa-guru dalam pembelajaran IPS. Tujuannya untuk menyusun langka-langka tindakan yang akan dilaksanakan sehubungan dengan pembelajaran yang

dilaksanakan. *Refleksi proses* dilakukan pada waktu pelaksanaan tindakan, sasarannya menanalisis proses, masalah atau hasil pelaksanaan program tindakan atas kinerja siswa dan guru selama pembelajaran IPS. Dan menjadi acuan untuk merumuskan tindakan berikutnya. *Refleksi hasil*, berlangsung setelah seluruh tindakan berakhir, dengan maksud melihat pengembangan program tindakan yang direncanakan. Prosedur yang peneliti rencanakan terhadap pelaksanaan penelitian tindakan dalam pembelajaran IPS yang berdasarkan penggunaan konsepsi siswa adalah sebagai berikut :

- a. Mengungkap (*Eksplorasi*) konsep siswa, mengeksplorasi konsep awal siswa pada awal pembelajaran dimaksudkan untuk mengarahkan anak didik pada kondisi siap untuk belajar.
- b. Membangkitkan kesamaan ide pandangan siswa (*Generating*), dilakukan untuk mempersamakan ide/pendapat yang dikemukakan (hasil eksplorasi), karena kemungkinan terdapat perbedaan konsep atau kesalahan konsep (*miskonceptions*).
- c. Pemantapan dan elaborasi. Dilakukan untuk memantapkan konstruk konsep siswa yang diperoleh melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab. Tahap pemantapan dilakukan melalui kegiatan membaca buku paket dan elaborasi konsep siswa diperoleh melalui penjelasan guru yang sifatnya menyempurkan hal-hal yang dianggap oleh siswa belum jelas.

2. Prosedur Penelitian Tindakan.

a. Proses Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan melalui tiga langkah pokok secara siklus (Hopkins , 1993),antara lain :

1. *Perencanaan bersama* antara guru kelas dengan observer mengenai topik kajian (PB/SPB) fokus yang akan diobservasi berdasarkan kriteria yang telah disepakati bersama antara guru sebelumnya, serta waktu dan tempat, observasi akan dilakukan. Menyamakan persepsi pembelajaran dengan guru kelas V dengan jalan , berkonsultasi mengenai strategi untuk mengajarkan materi wilayah negara Indonesia untuk mengetahui konsepsinya tentang keadaan muka bumi wilaya Indonesia, Manfaat muka bumi wilaya Indonesia.

Dalam kegiatan tersebut ternyata guru mempunyai konsepsi yang berbeda dengan peneliti dalam mengajarkan materi tersebut, sehingga peneliti mencoba mengubahnya dengan mengkonsultasikan suatu strategi yakni ; memanfaatkan konsep siswa yang telah dimiliki dalam proses belajar mengajar. Polanya dapat ditempuh melalui beberapa tahap:(a) Eksplorasi konsep (b) Generating (c) Pemantapan dan elaborasi.

2. *Praktek observasi*, yakni peneliti dan guru (sebagai guru dan peneliti) mengamati proses pelaksanaan tindakan, pengaruh , kendala-kendala dan atau masalah-masalah yang timbul selama pembelajaran PIPS yang diselenggarakan. Tindakan berikutnya adalah melanjutkan observasi terhadap fokus tindakan yang disepakati saat diskusi balikan setiap akhir pembelajaran
3. *Diskusi balikan*, atau refleksi kolaboratif antara peneliti, dengan guru terhadap

dilaksanakan. *Refleksi proses* dilakukan pada waktu pelaksanaan tindakan, sasarannya menalisis proses, masalah atau hasil pelaksanaan program tindakan atas kinerja siswa dan guru selama pembelajaran IPS. Dan menjadi acuan untuk merumuskan tindakan berikutnya. *Refleksi hasil*, berlangsung setelah seluruh tindakan berakhir, dengan maksud melihat pengembangan program tindakan yang direncanakan.

Prosedur yang peneliti rencanakan terhadap pelaksanaan penelitian tindakan dalam pembelajaran IPS yang berdasarkan penggunaan konsepsi siswa adalah sebagai berikut :

- a. Mengungkap (*Eksplorasi*) konsep siswa, mengeksplorasi konsep awal siswa pada awal pembelajaran dimaksudkan untuk mengarahkan anak didik pada kondisi siap untuk belajar.
- b. Membangkitkan kesamaan ide pandangan siswa (*Generating*), dilakukan untuk mempersamakan ide/pendapat yang dikemukakan (hasil eksplorasi), karena kemungkinan terdapat perbedaan konsep atau kesalahan konsep (*miskonceptions*).
- c. Pemantapan dan elaborasi. Dilakukan untuk memantapkan konstruk konsep siswa yang diperoleh melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab. Tahap pemantapan dilakukan melalui kegiatan membaca buku paket dan elaborasi konsep siswa diperoleh melalui penjelasan guru yang sifatnya menyempurkan hal-hal yang dianggap oleh siswa belum jelas.

2. Prosedur Penelitian Tindakan.

a. Proses Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan melalui tiga langkah pokok secara siklus (Hopkins , 1993).antara lain :

1. *Perencanaan bersama* antara guru kelas dengan observer mengenai topik kajian (PB/SPB) fokus yang akan diobservasi berdasarkan kriteria yang telah disepakati bersama antara guru sebelumnya, serta waktu dan tempat, observasi akan dilakukan. Menyamakan persepsi pembelajaran dengan guru kelas dan berkonsultasi mengenai strategi yang digunakan untuk mengajarkan materi wilayah negara Indonesia untuk mengetahui konsepsinya tentang keadaan muka bumi wilaya Indonesia, Manfaat muka bumi wilaya Indonesia.

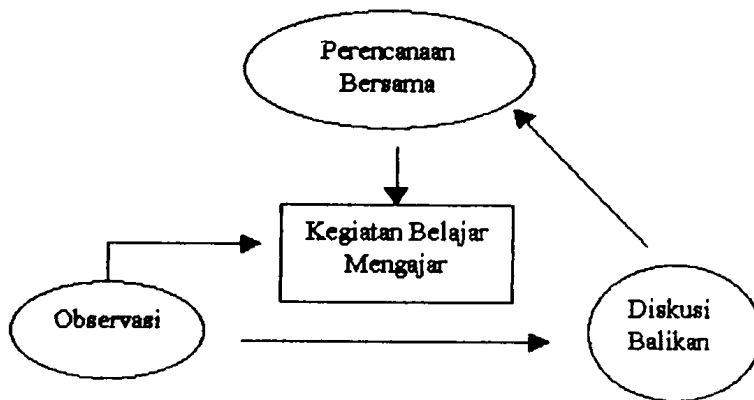
Dalam kegiatan tersebut ternyata guru mempunyai konsepsi yang berbeda dengan peneliti dalam mengajarkan materi tersebut, sehingga peneliti mencoba mengubahnya dengan mengkonsultasikan suatu strategi yakni ; memanfaatkan konsep siswa yang telah dimiliki dalam proses belajar mengajar. Polanya dapat ditempuh melalui beberapa tahap:(a) Eksplorasi konsep (b) Generating (c) Pemantapan dan elaborasi.

2. *Praktek observasi*, yakni peneliti dan guru (sebagai guru dan peneliti) mengamati proses pelaksanaan tindakan, pengaruh , kendala-kendala dan atau masalah-masalah yang timbul selama pembelajaran PIPS yang diselenggarakan. Tindakan berikutnya adalah melanjutkan observasi terhadap fokus tindakan yang disepakati saat diskusi balikan setiap akhir pembelajaran

3. *Diskusi balikan*, atau refleksi kolaboratif antara peneliti, dengan guru terhadap

hasil observasi. Diskusi ini berdasarkan hasil temuan nyata terhadap pelaksanaan tindakan. Kesepakatan yang dicapai didiskusikan bersama untuk menjadi refleksi bagi perumusan kegiatan selanjutnya.

Proses penelitian observasi yang bersifat reflektif, partisipatif dan kolaboratif digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.3

Bagan Siklus Prosedur Penelitian Tindakan Kelas Observasional (Hopkins 1993)

b. Prosedur Pengolahan dan analisis Data

1. Pengumpulan dan kategorisasi data

Pada tahap kegiatan ini dikumpulkan data-data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi dan refleksi) Data tersebut selanjutnya diinterpretasi untuk menyusun sejumlah kategorisasi, konstruksi serta merumuskan hipotesis yang dapat menjelaskan secara lengkap ' apa yang terjadi di kelas selama proses belajar mengajar berlangsung 'Pengkategorisasian data dilakukan sesuai prosedur pengkodean dan analisis data kualitatif yang didasarkan pada aspek :

- a. *Latar dan situasi kelas*, yaitu berupa informasi umum dan khusus tentang latar fisik, pelaku (kondisi sekolah dan latar sosial budaya siswa) serta dalam proses pembelajaran yakni siswa dan guru.
- b. *Proses pembelajaran*, yaitu berupa informasi tentang kinerja guru dan siswa serta perubahan-perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran IPS diselenggarakan.
 - a. *Aktivitas*, yakni berupa informasi tentang kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan kinerja guru dalam menilai berbagai tindakan siswa tersebut (lihat lampiran aktivitas)

2. Tahap Validasi data

Pada bagian ini, tahap kategorisasi , konstruksi serta rumusan hipotesis yang menjelaskan tentang apa sebenarnya yang terjadi selama proses pembelajaran di validasi melalui beberapa tahap yakni :

- a. *Triangulasi*, (Hopkins, 1993) dalam penelitian ini peneliti mengecek kebenaran data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian tindakan dengan mengkonfirmasi dengan data atau informasi yang diperoleh dari sumber data yang lain, yaitu peneliti mitra, guru dan siswa melalui teknik pengumpulan data yang telah dipilih dan disepakati.

Informasi dari guru tentang data pelaksanaan tindakan dilakukan melalui refleksi- kolaboratif saat diskusi balikan pada setiap akhir siklus tindakan. Dari siswa, data atau informasi mengenai pelaksanaan tindakan diperoleh melalui wawancara terhadap murid yang dianggap bisa memberikan informasi

yang tepat, serta lembar refleksi siswa kelas V di setiap akhir tindakan. Sedangkan peneliti sendiri, data mengenai pelaksanaan tindakan diperoleh, melalui lembar panduan observasi baik, aktivitas siswa maupun kinerja guru selama proses pembelajaran.

- b. *Member Check* (Nasution 1992), yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan penelitian dengan mengkonfirmasi kepada nara sumber/sumber data. Dalam proses ini data atau informasi tentang seluruh pelaksanaan yang diperoleh peneliti dikonfirmasi kebenarannya kepada guru kelas melalui diskusi balikan yang juga disaksikan oleh kepala sekolah pada setiap akhir pelaksanaan tindakan dan pada akhir seluruh pelaksanaan tindakan.
- c. *Audit trail* (Nasution 1988), yaitu pengecekan terakhir kebenaran hasil penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan datanya dengan cara mendiskusikan hasil-hasil temuan bersama teman-teman sekelompok.
- d. *Ekspert opinion* (Nasution, 1992) , yaitu pengecekan terakhir terhadap kebenaran temuan penelitian pada pakar yang sangat profesional dibidang ini, termasuk para pembimbing penelitian ini.

3. *Interpretasi*

Tahap terakhir penelitian ini , temuan-temuan yang diperoleh diinterpretasi sesuai dengan kerangka teoritik, norma-norma praktis yang disepakati atau berdasarkan intuisi guru mengenai pelaksanaan pembelajaran yang baik dan bermakna. Sehingga diperoleh suatu kerangka referensi yang dapat memberikan makna terhadap suatu kegiatan.